



PENGARUH PELATIHAN DAN LINGKUNGAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENGEMBANGAN PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA LUBUKLINGGAU

Andriani Oktavia¹, Sudarmono², Surajiyo³, Tri Gusti Rahayu⁴, Ayu Septina⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora, ²Universitas Bina Insan

e-mail: ¹oktaviaa883@gmail.com, ²sudarmonollg06@gmail.com,

³surajiyo@univbinainsan.ac.id, ⁴rahayutria960@gmail.com, ⁵ayuseptina61@gmail.com

Abstrak

Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia mempunyai peranan sangat penting. Peran Usaha Kecil dan Menengah berkontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi seperti dalam mengatasi masalah pengangguran, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan inovasi yang kemudian melahirkan sebagai produk baru, sehingga memberi peluang bagi masyarakat lainnya untuk membuka usaha baru lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan lingkungan kewirausahaan secara silmutan dan parsial terhadap pengembangan pelaku Usaha Kecil dan Menengah. Sampel pada penelitian ini adalah 50 pelaku usaha kecil di Kota Lubuklinggau, dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sedangkan analisis data menggunakan program SPSS 22.00. Dalam penelitian ini hasil uji t, semua variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga semua variabel secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Lubuklinggau. Dan untuk uji regresi berganda membuktikan bahwa ada pengaruh secara silmutan dan parsial antara pelatihan dan lingkungan kewirausahaan terhadap pengembangan pelaku usaha kecil dan menengah. Artinya hipotesis diterima variabel dominan yang mempengaruhi adalah Lingkungan Kewirausahaan dengan nilai beta sebesar 0,556.

Kata kunci : Pelatihan, Lingkungan Kewirausahaan dan Pengembangan UKM

Abstract

Small and Medium Enterprises in Indonesia have a very important role. The role of Small and Medium Enterprises contributes in overcoming economic problems such as in overcoming the problem of unemployment, employment, and increasing innovation which then gives birth to new products, thus providing opportunities for other communities to open other new businesses. The purpose of this study was to examine the effect of training and the entrepreneurial environment simultaneously and partially on the development of Small and Medium Enterprises actors. The sample in this study were 50 small business actors in Lubuklinggau City, with the sampling method using purposive sampling, while the data analysis used the SPSS 22.00 program. In this study, the results of the multiple regression test prove that there is a simultaneous and partial influence between training and the entrepreneurial environment on the development of small and medium-sized businesses. This means that the hypothesis is accepted that the dominant variable that influences is the Entrepreneurial Environment with a beta value of 0.556.

Keywords: Training, Entrepreneurship Environment and Development UKM



I. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia di era seperti ini mempunyai peranan sangat penting. Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berkontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian usaha yang memiliki potensi yang nyata dalam menunjang pembangunan di sektor ekonomi. Antara lain; menyerap tenaga kerja, penghasil barang dan jasa pada tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan rakyat banyak yang berpenghasilan rendah dan penghasil devisa negara yang potensial, karena perannya tersebut, maka usaha kecil perlu terus menerus dilatih dan dibina secara berkelanjutan agar dapat lebih berkembang dan maju. (Irawati, 2018).

Istilah pelatihan dalam bahasa Inggris "*training*" yang berarti memberi pelajaran dan praktik. Istilah ini mengandung arti bahwa pelatihan erat kaitannya dengan keterampilan individu untuk membiasakan diri dalam mengerjakan sesuatu.

Pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dari keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan. (Irawati, 2018).

Lingkungan kewirausahaan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar wirausaha mampu untuk mengembangkan usahanya mengorganisir usaha yang dijalannya dan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh wirausaha itu sendiri. Dalam konteks upaya lingkungan kewirausahaan untuk mengembangkan usaha yang ada dan mempunyai signifikasi yang sama dalam mempengaruhi berkembangnya wirausaha maka diperlukan lingkungan yang bisa

dijadikan motivasi dalam berwirausaha agar usaha dapat berkembang dengan baik. (Haryani, 2017).

Pengembangan adalah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan. Dengan kata lain pengembangan disetiap usaha di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku pekerjanya. (Rizky, 2021)

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dan memberikan kusioner.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrument, peneliti mencobakan melakukan uji validitas tersebut pada sasaran penelitian Dimana uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. peneliti menggunakan korelasi product moment dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). (Sugiyono, 2019).

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas internal dan eksternal. Jika ukuran kriteriumnya berada diluar instrument maka dari hasil pengujian ini reliabilitas eksternal. Sebaliknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrument tersebut saja, akan menghasilkan reliabilitas internal. (Sugiyono, 2019)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu instrument jika digunakan untuk menghitung suatu objek yang berkali-kali akan mendapatkan hasil yang serupa. Suatu item pernyataan akan dikatakan reliabel apabila nilai *alpha Cronbach* lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 0,444. maka dapat dinyatakan bahwa setiap variabel dapat dikatakan reliabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Pelaku UKM

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t menentukan nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf 0,05. Maka dapat diketahui dari hasil perhitungan uji t variabel Pelatihan (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $5,878 > \text{nilai } t_{tabel} 2,010$ yang artinya berarti variabel Pelatihan (X_1) mempunyai pengaruh terhadap Pengembangan Pelaku UKM (Y). jumlah sampel ditemukan $df = (50 - 2)$. Dari data tersebut terdapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Pelatihan (X_1) berpengaruh signifikansi terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau.

Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Pelaku UKM

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t menentukan nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf 0,05. Maka dapat diketahui dari hasil perhitungan uji t diketahui Lingkungan Kewirausahaan (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $6,286 > \text{nilai } t_{tabel} 2,010$ yang artinya berarti Lingkungan Kewirausahaan (X_2) mempunyai pengaruh terhadap Pengembangan Pelaku UKM (Y). jumlah sampel ditemukan $df = (50 - 2)$. Dari data tersebut terdapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Lingkungan Kewirausahaan (X_2) berpengaruh signifikansi terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau.

Pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Kewirausahaan terhadap Pengembangan Pelaku UKM

Berdasarkan perhitungan nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 19,482 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada penelitian ini ternyata $F_{hitung} (19,482) > F_{tabel} (3,20)$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pelatihan (X_1) dan variabel Lingkungan Kewirausahaan (X_2) terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diambil suatu simpulan yaitu:

Pelatihan

Berdasarkan pengujian pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan Pelaku Usaha di Kota Lubuklinggau. Dengan nilai yang didapat hasil koefisien korelasi secara

parsial diperoleh angka R sebesar 0,647. dan hasil nilai t_{hitung} sebesar 5,878 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf sebesar 2,010. Dengan jumlah sampel 50 ditemukan $df = (50 - 2)$. Dari data tersebut terdapat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pelatihan (X_1) berpengaruh signifikansi terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau.

Lingkungan Kewirausahaan

Berdasarkan pengujian pengaruh Lingkungan Kewirausahaan terhadap Pengembangan Pelaku Usaha di Kota Lubuklinggau. Dengan nilai yang didapat hasil koefisien korelasi secara parsial diperoleh angka R sebesar 0,672. dan hasil nilai t_{hitung} sebesar 6,286 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf sebesar 2,010. Dengan jumlah sampel 50 ditemukan $df = (50 - 2)$. Dari data tersebut terdapat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kewirausahaan (X_2) berpengaruh signifikansi terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau.

Pengembangan Pelaku UKM

Berdasarkan pengujian pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Kewirausahaan terhadap Pengembangan Pelaku Usaha di Kota Lubuklinggau. Dengan nilai yang didapat hasil nilai koefisien determinasi R square (R^2) di peroleh nilai 0,453 atau 45,3% sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh factor lainnya. Dan nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 19,482 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada penelitian ini ternyata $F_{hitung} (19,482) > F_{tabel} (3,20)$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pelatihan (X_1) dan variabel Lingkungan Kewirausahaan (X_2) terhadap Pengembangan Pelaku UKM (Y).

V. SARAN

Dari hasil kesimpulan yang telah diambil sebelumnya, dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Dari hasil penelitian pada variabel Pelatihan dimana seluruh UKM ada baiknya memperbanyak mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh pemerintah ataupun pihak swasta. Karena dengan pelatihan akan dapat membuka wawasan mereka untuk dapat meningkatkan, mengembangkan dan mendorong usahanya lebih maju untuk kedepannya. Serta untuk pihak Dinas Koperasi dan UKM kota Lubuklinggau agar bisa memfasilitasikan untuk kebutuhan para pelaku UKM untuk mencari narasumber yang kompeten dibidangnya, baik untuk memberikan pelatihan, seminar ataupun workshop kepada para pelaku UKM. Sehingga pelaku UKM memperoleh pengetahuan praktis sesuai dengan bidangnya serta dengan adanya kegiatan seminar maka dapat mengimplementasikan secara baik dan terarah untuk usahanya.
2. Dari hasil penelitian pada variabel Lingkungan Kewirausahaan, pertumbuhan wirausaha dengan ekonomi yang kondusif dimana kebijakan dan prosedur pemerintah sangat diharapkan akan pertumbuhannya oleh karena itu ada baiknya dilakukannya kajian khusus tentang kebijakan dan prosedur yang dibuat pemerintah sesuai dengan kebutuhan wirausaha dimana pertumbuhan tersebut adanya keterbatasan pemberian peralatan, serta kebijakan perizinan yang dilakukan oleh wirausaha.

3. Dari penelitian ini juga memberikan informasi bahwa Pelatihan dan Lingkungan kewirausahaan berperan besar dalam Pengembangan Pelaku UKM, untuk itu perlunya pelatihan serta pembinaan yang terarah. Dari pelaku UKM melalui pertemuan antar UKM agar dapat dibina tentang bagaimana menjadi pelaku usaha yang baik dan banyak peminatnya. Serta dalam meningkatkan keterampilan wirausaha ada baiknya wirausaha membuat yakin mampu mengelola usaha dan yakin akan meraih kesuksesan dalam berwirausaha.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alyas Muhammad Rakib. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros).
- Bolung, R. V, Moniharapon, S., & Lumintang, G. G. (2018). THE EFFECT OF TRAINING AND COMPENSATION TO EMPLOYEE PERFORMANCE AT BPMPD PROVINCE NORTH SULAWESI. *Pengaruh Pelatihan*
- Dindin abdurohim. (2021). *Pengembangan UMKM Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM*. Refika Aditama.
- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Gerhana, W. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Serta Prestasi Kerja terhadap Pengembangan Karir Pegawai Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Banjarmasin. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*,
- Hajar Audina, S. (2021). Peranan Pelatihan Terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Corporate*,
- Haryani, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Wirausaha Di Kabupaten Sleman. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*,
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*,
- Maulana. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Meyer, N., & Hamilton, L. (2020). Female entrepreneurs' business training and its effect on various entrepreneurial factors: Evidence from a developing country. *International Journal of Economics and Finance Studies*,
- Ogi, I., Mekel, P., & Rori, W. (2014). Pendidikan, Pelatihan Dan Penempatan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Inspektorat Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*,
- Prawironegoro, D. (2017). *Kewirausahaan*. Mitra Wacana Media.
- Rizky, A. I. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik terhadap pengembangan UMKM Kecamatan Cigugur. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Sari, B., & Rahayu, M. (2020). Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-commerce pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*,
- Simamora, B. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Serta Prestasi Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pegawai Pada Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Pematangsiantar. *Politeknik Bisnis Indonesia*,
- Sugiyono. (2013). *Statistika Penelitian*. Alfabeta.



- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhardiyah, M., & Menuk S, C. (2014). Peran Lingkungan Bisnis Dalam Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh). *Majalah Ekonomi*
- Suwatno. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*. Alfabeta.
- Tammie, R. A., Nuryanti, B. L., & Utama, R. D. H. (2019). Lingkungan Kewirausahaan dalam Motivasi Berwirausaha. In *Journal of Business Management Education*.
- Widodo, S. E. (2012). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Refika.